

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi masyarakat, khususnya stunting, masih menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius di Indonesia. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mempengaruhi perkembangan serta kesehatan jangka panjang. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang apabila tidak ditangani secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan asupan gizi masyarakat, terutama melalui konsumsi pangan yang bergizi tinggi.

Salah satu sumber pangan bergizi yang memiliki peran penting dalam pemenuhan kebutuhan gizi adalah ikan. Ikan mengandung protein hewani yang tinggi serta kaya akan asam lemak omega-3, vitamin, dan mineral yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Konsumsi ikan secara rutin dapat membantu meningkatkan status gizi masyarakat, khususnya pada anak usia balita, sehingga dapat menjadi salah satu upaya strategis dalam pencegahan stunting.

Upaya peningkatan konsumsi ikan juga didukung oleh beberapa kebijakan pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009, dijelaskan bahwa pengelolaan perikanan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi, tetapi juga untuk mendorong konsumsi ikan guna mendukung ketahanan pangan dan perbaikan gizi masyarakat.

Lebih lanjut, Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting menekankan pentingnya peningkatan konsumsi protein hewani sebagai bagian dari intervensi gizi. Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan asupan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia 23 bulan. Stunting ditentukan data panjang badan berdasarkan umur (PB/U) untuk anak usia dibawah 2 tahun dan menggunakan data tinggi badan berdasarkan umur (TB/U) untuk anak usia 2 tahun ke atas. Banyak faktor yang menjadi penyebab stunting yaitu rendahnya asupan makanan bergizi, adanya penyakit infeksi pada ibu, rendahnya akses terhadap pelayanan kesehatan, rendahnya asupan vitamin dan mineral, kurangnya sumber pangan dan protein hewani dan akses sanitasi yang buruk.

Sebagai bentuk implementasi kebijakan, pemerintah menetapkan regulasi berupa Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2025 tentang Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yang menjadi landasan hukum utama pelaksanaan program peningkatan konsumsi ikan secara nasional di Indonesia. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya konsumsi ikan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi, serta pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya program ini, diharapkan masyarakat, khususnya orang tua, memiliki pengetahuan yang baik mengenai manfaat ikan agar menerapkannya dalam pola konsumsi keluarga sehari-hari.

Di Kelurahan Sungai Malang, Program GEMARIKAN dilaksanakan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui berbagai kegiatan, seperti penyuluhan mengenai stunting dan pentingnya konsumsi ikan, pembagian produk olahan ikan kepada anak, serta pelatihan pengolahan ikan bagi masyarakat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengolah serta menyajikan ikan agar lebih menarik bagi anak. Namun demikian, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal.

Berdasarkan observasi awal di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, peneliti menemukan beberapa fenomena masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya informasi tentang Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di wilayah Kelurahan Sungai Malang karena edukasi penyuluhan dilaksanakan secara bergantian di wilayah yang berbeda setiap tahunnya, sehingga tidak semua orang tua di Kelurahan Sungai Malang yang menjadi sasaran memperoleh informasi secara terus-menerus.
2. Belum meratanya manfaat Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) secara menyeluruh oleh masyarakat, yang terlihat dari masih adanya orang tua yang belum menerapkan kebiasaan memberikan ikan kepada anak secara rutin.
3. Waktu pelaksanaan kegiatan Program Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) yang berlangsung bertepatan dengan kesibukan orang tua, sehingga kehadiran orang tua dengan anak yang

terdata mengalami stunting dalam kegiatan program belum merata. Hal ini terlihat dari masih adanya orang tua yang tidak dapat menghadiri kegiatan bersama anaknya karena kesibukan pekerjaan sehingga keikutsertaan sasaran program belum merata, yang dapat mempengaruhi efektivitas Program GEMARIKAN dalam meningkatkan pengetahuan orang tua.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua memiliki peran penting dalam menentukan efektivitas suatu program, khususnya Program GEMARIKAN. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada orang tua yang memiliki anak stunting sebagai masyarakat yang dianggap lebih membutuhkan intervensi gizi melalui Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN). Namun demikian, belum optimalnya efektivitas program tersebut diduga dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pengetahuan orang tua sebagai sasaran utama program.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pengetahuan Orang Tua terhadap Efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.”**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan efektivitas program GEMARIKAN, serta menjadi bahan masukan dalam upaya meningkatkan keberhasilan program dan perbaikan gizi anak yang mengalami stunting. Dalam penelitian ini, yang menjadi perhatian utama adalah orang tua sebagai pihak yang berperan dalam menentukan pola konsumsi anak dalam keluarga.

Oleh karena itu, tingkat pengetahuan orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas Program GEMARIKAN.

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel (X) : Teori Tingkat Pengetahuan Notoatmodjo dalam Heriaty Berutu, dkk. (2023:22-24), terdiri dari beberapa tingkatan, yaitu:
 - a. Tahu (*know*)
 - b. Memahami (*comprehension*)
 - c. Aplikasi (*application*)
 - d. Analisis (*analysis*)
 - e. Sintesis (*synthesis*)
 - f. Evaluasi (*evaluation*)
2. Variabel (Y) : Teori Efektivitas menurut Campbell dalam Oley Rocky Fernandes, dkk. (2025:18), efektivitas dapat di ukur secara umum dan yang paling menonjol adalah:
 - a. Tingkat *input* dan *output*
 - b. Keberhasilan program
 - c. Keberhasilan sasaran
 - d. Kepuasan terhadap program
 - e. Pencapaian tujuan menyeluruh

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikemukakan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.
 - b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat pengetahuan orang tua terhadap efektivitas Program Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (GEMARIKAN) di Kelurahan Sungai Malang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis:

a. Manfaat Teoritis

Dari aspek keilmuan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media untuk mengembangkan berbagai teori yang berguna bagi pengembangan pemahaman, penalaran, serta pengalaman peneliti, dalam bidang Administrasi Publik yang berkaitan dengan program pemberdayaan masyarakat di bidang perikanan dan gizi masyarakat.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah, khususnya dinas yang terkait dengan pelaksanaan Program GEMARIKAN, mengenai pentingnya meningkatkan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat.

2) Bagi Masyarakat Kelurahan Sungai Malang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya konsumsi ikan sebagai sumber gizi keluarga sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung keberhasilan Program GEMARIKAN.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat pengetahuan orang tua, efektivitas program pemerintah, serta kebijakan publik di bidang perikanan dan kesehatan masyarakat.